

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA KETERANGAN POSTINGAN
INSTAGRAM (CAPTION) AKUN INSTAGRAM BERITA LAMONGAN
PERIODE APRIL-JUNI**

Eka Nur Aminatus Sholihah¹, Sisilia Tri Utami², Dinda Dwi Elisanti³,
Jazilatul Khoiro⁴, Faishol Lutfillah Albart⁵, Laila Tri Lestari⁶, Bisarul Ihsan⁷

PBSI FKIP Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

sisilia.2022@mhs.unisda.ac.id, dindaelisanti.2022@mhs.unisda.ac.id,
jazilatul.2022@mhs.unisda.ac.id, ekaaminatus.2022@mhs.unisda.ac.id,
faishol.2022@mhs.unisda.ac.id, lailatri@unisda.ac.id , bisarulihsan@unisda.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify and describe the types of language errors found in the captions of the "Berita Lamongan" Instagram account during the period of April–May 2026. A descriptive-qualitative method was employed, utilizing data collection techniques such as documentation, observation, and note-taking. The data sources consisted of linguistic units specifically words, phrases, and sentences containing deviations from Indonesian language rules. The results indicate that the language errors encompass aspects of spelling, word choice (diction), sentence structure, punctuation, capitalization, and the phenomenon of code-mixing. Key factors contributing to these errors include the dominance of informal language styles typical of social media and a lack of editing prior to publication. This study is expected to provide constructive input for media administrators to improve the quality of Indonesian language usage in the digital realm, particularly on news-oriented social media platforms.

Keywords: language errors, Instagram captions, social media, Lamongan News

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat dalam unggahan (caption) akun Instagram Berita Lamongan selama periode April - Juni 2026. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, menyimak, dan mencatat. Sumber data penelitian meliputi satuan lingual berupa kata, frasa, dan kalimat yang di dalamnya terkandung penyimpangan kaidah bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa mencakup aspek ejaan, pilihan kata (diksi), struktur kalimat, penggunaan tanda baca, huruf kapital, serta fenomena campur kode. Faktor pemicu utama kesalahan tersebut antara lain dominasi gaya bahasa informal yang khas media sosial dan minimnya proses penyuntingan sebelum publikasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi pengelola media guna meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia di ranah digital, khususnya pada platform media sosial berbasis berita.

Kata Kunci: kesalahan bahasa, caption Instagram, media sosial, Berita Lamongan

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola komunikasi masyarakat, terutama melalui media sosial. Salah satu platform yang banyak digunakan adalah Instagram, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana berbagi foto dan video, tetapi juga sebagai media penyampaian informasi, termasuk berita lokal. Dalam konteks ini, keterangan postingan (caption) memiliki peran penting sebagai penjelas informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang tepat sangat diperlukan agar pesan dapat diterima secara jelas oleh pembaca. Namun, dalam praktiknya, penggunaan bahasa dalam media sosial sering kali tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan berbahasa dapat berupa kesalahan ejaan, diksi, maupun struktur kalimat. Menurut Abdul Chaer (2014), “kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan dari kaidah bahasa yang berlaku dalam suatu bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang tidak sesuai aturan

dapat memengaruhi kejelasan makna dalam komunikasi.

Fenomena kesalahan berbahasa di media sosial juga diperkuat oleh penelitian terbaru. Wulandari,dkk (2026) menyatakan bahwa “penggunaan bahasa dalam media sosial cenderung tidak memperhatikan kaidah kebahasaan karena dipengaruhi oleh faktor kecepatan, kebiasaan, dan situasi komunikasi yang informal.” Selain itu, Ramadhani (2026), mengungkapkan bahwa kesalahan berbahasa dalam caption Instagram meliputi kesalahan ejaan, penggunaan singkatan tidak baku, campur kode, serta struktur kalimat yang tidak efektif.

Penggunaan bahasa yang tidak baku dalam caption juga sering dipengaruhi oleh campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah maupun bahasa asing. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarsono (2017) yang menyatakan bahwa “campur kode terjadi karena adanya kebiasaan penutur menggunakan lebih dari satu bahasa dalam situasi komunikasi tertentu.” Kondisi ini menyebabkan caption yang seharusnya bersifat informatif menjadi

kurang efektif dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman.

Dalam konteks penyampaian berita, kesalahan berbahasa menjadi hal yang cukup penting untuk diperhatikan. Caption berita berfungsi sebagai penyampai informasi secara ringkas dan jelas, sehingga kesalahan bahasa dapat mengurangi kualitas informasi yang disampaikan. Setyawati (2019) menegaskan bahwa “kesalahan berbahasa dalam media tulis dapat menyebabkan informasi tidak tersampaikan secara tepat dan dapat menimbulkan makna ganda.” Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang sesuai kaidah menjadi hal yang sangat penting, terutama dalam media yang dikonsumsi oleh masyarakat luas.

Penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada media sosial sebelumnya telah banyak dilakukan, namun sebagian besar hanya berfokus pada penggunaan bahasa secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji kesalahan berbahasa pada caption akun berita lokal, khususnya di wilayah Lamongan tahun 2026, masih terbatas. Padahal, akun berita lokal memiliki peran penting dalam menyampaikan

informasi yang cepat dan aktual kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada keterangan postingan (caption) akun Instagram berita Lamongan tahun 2026. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa serta memberikan perbaikan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas penggunaan bahasa di media sosial, khususnya dalam penyampaian informasi berita.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk kesalahan berbahasa pada keterangan postingan (*caption*) akun Instagram berita Lamongan tahun 2026 tanpa menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2019), “penelitian kualitatif

adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.” Dengan demikian, metode ini dianggap sesuai untuk mengkaji fenomena kebahasaan secara kontekstual.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (2017) yang menyatakan bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang.” Dalam penelitian ini, gejala yang dimaksud adalah kesalahan berbahasa dalam caption berita.

2. Sumber Data dan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah caption pada postingan akun Instagram berita Lamongan yang diunggah pada tahun 2026. Data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa. Data tersebut mencakup

kesalahan ejaan, diksi, struktur kalimat, serta campur kode.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa tangkapan layar (screenshot) caption dari akun Instagram berita Lamongan. Menurut Suharsimi Arikunto (2018), “metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.”

Selain itu, digunakan teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan mengamati penggunaan bahasa dalam caption, sedangkan teknik catat dilakukan dengan mencatat bagian-bagian yang mengandung kesalahan berbahasa.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis ini digunakan untuk mengkaji isi pesan dalam caption secara sistematis. Menurut Krippendorff (2018), “analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat ditiru

dan sahih dari data dengan memperhatikan konteksnya.”

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengidentifikasi kesalahan berbahasa dalam *caption*.
2. Mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan jenisnya (ejaan, diksi, struktur kalimat, dan campur kode).
3. Mendeskripsikan bentuk kesalahan yang ditemukan.
4. Memberikan perbaikan sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan teori kebahasaan yang relevan. Menurut Lexy J. Moleong (2017), “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa caption pada akun Instagram berita Lamongan tahun

2026, ditemukan berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang meliputi kesalahan ejaan, diksi, campur kode, dan struktur kalimat. Kesalahan tersebut umumnya dipengaruhi oleh karakteristik media sosial yang mengutamakan kecepatan, kepraktisan, dan sifat komunikasi yang cenderung informal. Dalam keterangan postingan akun instagram berita Lamongan periode April-Mei 2026 terdapat beberapa kesalahan berbahasa antara lain

Kesalahan Ejaan dan Penulisan

Kesalahan ejaan merupakan penyimpangan dari kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, yang mencakup penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata. Kesalahan ini terjadi karena kurangnya ketelitian dalam penulisan. Dalam kaidah bahasa Indonesia, penulisan singkatan harus mengikuti aturan tertentu, penggunaan tanda baca tidak boleh sembarangan, dan imbuhan harus ditulis sesuai bentuk yang benar. Kesalahan ejaan dapat mengurangi kejelasan informasi serta menurunkan kualitas teks, terutama pada media berita yang menuntut ketepatan bahasa.

Adapun kutipan dalam postingan akun instagram Berita Lamongan:

[1]... “Bikin orang bingung saja
Moass!”...

Menurut dari [1] kata "moass" termasuk kata tidak baku. Kata yang seharusnya digunakan yaitu Mas" atau "Mas!" Penulisan harus sesuai ejaan yang tepat agar mudah dipahami.

[2] ...**di duga** menjadi korban penganiayaan yang dilakukan seorang pria berinisial KUS (43)...

Menurut dari [2] kata “di duga” termasuk kata yang kurang tepat, karena penggunaan “di” yang merupakan konjungsi yang seharusnya digabung dengan kata “duga”.

[3]... TKP di Sawah Lamongan...

Menurut dari [3] kalimat di atas kurang tepat, karena kalimat kurang jelas dan efektif. Seharusnya TKP di area persawahan Lamongan.

[4] diduga hasil curian

Menurut dari [4] frasa di atas kurang tepat, karena frasa tersebut kurang jelas dan efektif. Seharusnya ...yang diduga merupakan hasil curian.

[5] Pelaku ditangkap setelah polisi melakukan penyelidikan dan pengejaran intensif

Menurut dari [5] kalimat tersebut kurang tepat, karena peletakan kata “intensif” yang kurang teoat. Seharusnya “Pelaku ditangkap setelah polisi melakukan penyelidikan intensif dan pengejaran”.

[6] Polisi juga menduga pelaku terlibat dalam kasus pencurian sepeda motor yang masih **didalami**.

Menurut [6] kalimat tersebut kurang tepat dibagian kata “didalami” yang termasuk ambigu dalam kalimat tersebut. Seharusnya “Polisi juga menduga pelaku terlibat dalam kasus pencurian sepeda motor yang masih dalam penyelidikan”.

[7] Salah satu langkah strategis yang dilakukan ialah mengalihfungsikan eks Rumah Sakit (RS) Covid-19...

Menurut [7] kalimat tersebut kurang efektif, karena penulisan istilah “eks” kurang tepat. Sebaiknya ditulis bekas Rumah Sakit (RS) Covid-19 atau eks-RS Covid-19.

[8] ...menjadi Puskesmas dengan nama resmi Puskesmas Lamongan 2-Kusuma Bangsa

di atas luas tanah 6.800 meter persegi.

Menurut [8] kalimat tersebut kurang tepat, karena penggunaan tanda hubung dan frasa kurang efektif.

Menjadi Puskesmas Lamongan 2 Kusuma yang berdiri di atas lahan seluas 6.800 meter persegi.

[9] "Selasa, (16/6/2026)."

Menurut [9] kalimat tersebut kurang tepat, karena terdapat tanda kurung yang tidak diperlukan. Seharusnya ditulis Selasa, 16/6/2026

[10] "Adapun seluruh pembiayaan rehabilitasi bangunan hingga pengembangan fasilitas

kesehatan tingkat pertama itu...

Menurut [10] kalimat tersebut kurang tepat, karena terdapat kata "adapun" yang kurang efektif di awal kalimat. Dapat ditulis seluruh pembiayaan rehabilitasi bangunan hingga pengembangan fasilitas kesehatan tingkat pertama tersebut...

[11] ...bersumber dari Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau (DBHCHT) Kabupaten

Lamongan Tahun Anggaran 2026 sebesar sebesar Rp1.115.461.600".

Menurut [11] kalimat tersebut kurang tepat, karena terdapat pengulangan kata sebesar. Seharusnya ditulis ...Tahun Anggaran 2026 sebesar Rp1.115.461.600.

[12] Puskesmas Kusuma Bangsa akan berfungsi sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat

Pertama (FKTP)

Menurut [12] kalimat tersebut kurang tepat, karena Huruf kapital pada jabatan atau jenis fasilitas tidak diperlukan. Ditulis fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP).

[13] Selain itu, kontraktor pelaksanaan oleh CV Raya Ilmi dengan waktu pelaksanaan enam puluh kalender.

Menurut [13] kalimat tersebut kurang tepat, karena struktur kalimat tidak lengkap dan kapitalisasi tidak tepat. Ditulis Selain itu, pekerjaan dilaksanakan oleh CV Raya Ilmu dengan waktu pelaksanaan 60 hari kalender.

[14] Proses pengerjaan fisik ditargetkan berlangsung selama dua bulan dan rampung pada Agustus 2026.

Menurut [14] kalimat tersebut kurang efektif, karena kalimat sudah benar, tetapi dapat dibuat lebih efektif. Pengerjaan fisik ditargetkan berlangsung selama dua bulan dan selesai pada Agustus 2026.

[15] Setelah selesai, fasilitas tersebut segera difungsikan untuk melayani masyarakat...

Menurut [15] kalimat tersebut kurang efektif, karena ketidakefektifan diksi. Lebih tepat Setelah selesai, fasilitas

tersebut akan segera digunakan untuk melayani masyarakat...

[16] Source:

Tribunjatimcom/Hanif Manshuri

Menurut [16] kalimat tersebut kurang tepat, karena penggunaan bahasa asing dan penulisan nama media.

Ditulis Sumber: [TribunJatim.com/hanif Manshuri](http://TribunJatim.com/hanifManshuri).

[17] Plot twist gagal, bestie.

Menurut [17] kalimat tersebut kurang tepat, karena penggunaan bahasa asing dan bahasa nonfarmal. Dalam ragam bahasa jurnalistik formal dapat ditulis: "Upaya yang diduga sebagai pencurian tersebut berakhir gagal."

[18] Diduga pelaku pencurian R2 berhasil diamankan warga di depan perumda

lamongan.

Menurut [18] kalimat tersebut kurang tepat, karena singkatan R2 kurang jelas dan kalimat ambigu. "Diduga pelaku pencurian kendaraan roda dua berhasil diamankan warga di depan permuda Lamongan."

[19] Ternyata saat dilakukan interogasi oleh Pamapta Polres Lamongan Pria ini tidak

terindikasi sama sekali,,,

menurut [19] kalimat tersebut kurang tepat, karena kesalahan tanda baca dan kapitalisasi. Tidak ada koma

setelah keterangan awal, serta kata pria tidak perlu huruf capital.

"Ternyata, saat dilakukan interogasi oleh Pamapta Polres Lamongan, pria ini tidak terindikasi melakukan tindak pidana."

[20] tidak terindikasi sama sekali

Menurut [20] kalimat tersebut kurang tepat, karena diksi kurang jelas karena tidak menjelaskan terindikasi apa. "tidak terindikasi melakukan pencurian" atau "tidak menunjukkan indikasi sebagai pelaku pencurian."

[21] saat dipanggilkan orang tuanya

Menurut [21] kalimat tersebut kurang tepat, karena bentuk verba kurang tepat. "saat orang tuannya dipanggil" atau "ketika petugas memanggil orang tuanya."

[22] beliau menjelaskan...

Menurut [22] kalimat tersebut kurang tepat, karena kata sapaaan beliau kurang tepat apabila acuannya belum jelas. "orang tuanya menjelaskan..."

[23] bahwasannya

Menurut [23] kalimat tersebut kurang tepat, karena kata bahwasannya tidak baku dan pleonastis. gunakan bahwa.

[24] anak ini mempunyai gangguan mental

Menurut [24] kalimat tersebut kurang tepat, karena kesalahan ejaan pada kata gangguan. Ditulis gangguan mental.

[25] akibat ditinggal oleh ibunya

Menurut [25] kalimat tersebut kurang efektif, karena diksi kurang efektif. “setelah ditinggalkan oleh ibunya” atau “karena ditinggalkan ibunya.”

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada caption akun Instagram berita Lamongan tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa masih ditemukan berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang meliputi kesalahan ejaan, diksi, struktur kalimat, dan campur kode. Kesalahan yang paling dominan ditemukan berupa penggunaan kata tidak baku, kesalahan penulisan kata dan tanda baca, penggunaan diksi yang kurang tepat, serta kalimat yang kurang efektif dan menimbulkan ambiguitas.

Munculnya kesalahan-kesalahan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik media sosial yang mengutamakan kecepatan penyampaian informasi, kurangnya proses penyuntingan bahasa, serta

adanya pengaruh bahasa asing, bahasa daerah, dan ragam bahasa nonformal dalam penulisan caption. Padahal, sebagai media penyampai informasi kepada masyarakat, akun berita seharusnya menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia agar informasi dapat dipahami secara jelas, tepat, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan caption berita di media sosial. Oleh karena itu, pengelola akun berita perlu meningkatkan ketelitian dalam proses penulisan dan penyuntingan caption sebelum dipublikasikan. Dengan demikian, kualitas informasi yang disampaikan kepada masyarakat dapat lebih terjaga, sekaligus mendukung penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (2014). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani, A. A., Ramadhan, D. A., Artanti, F. D., & Parhusip, K. A. (2026). Analisis bentuk dan faktor kesalahan berbahasa Indonesia pada konten Instagram remaja usia 17–20 tahun. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 4(2), 74–83.
<https://doi.org/10.55606/jubpi.v4i2.4341>
- Setyawati, N. (2019). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: Teori dan praktik*. Yuma Pustaka.
- Sudjana, N. (2017). *Metode statistika*. Tarsito.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarsono. (2017). *Sosiolinguistik*. Pustaka Pelajar.
- Wulandari, N., Marsoit, S., Lumbangaol, R., & Surif, M. (2026). Analisis penggunaan media sosial dan kebiasaan *code mixing* terhadap kemampuan berbahasa Indonesia formal mahasiswa dalam penulisan karya tulis ilmiah di perguruan tinggi. *Indonesian Journal of Learning Studies*, 6(2), 34–40. Taufiqulloh Dahlan, M.Pd (085222758533)